

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (American Diabetes Association, 2014). Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang terjadi akibat tingginya kadar gula darah yang disebabkan oleh ketidakmampuan pankreas dalam memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau bahkan ketidakmampuan pankreas dalam memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup. Insulin adalah hormon yang diproduksi oleh pancreas yang berfungsi untuk membantu penguraian glukosa menjadi energi (Zhafarina, Bahri, 2022) .

Diabetes Mellitus saat ini menimbulkan ancaman serius terhadap kesehatan global tanpa memandang status sosial ekonomi atau batas negara. Data terbaru yang diterbitkan dalam Atlas *Diabetes International Diabetes Federation (IDF)* edisi ke-9 menunjukkan bahwa 463 juta orang dewasa usia 20 – 79 tahun saat ini hidup dengan diabetes dan menyatakan Indonesia menduduki peringkat ke-7 terbesar di dunia untuk 10 negara atau wilayah teratas bagi jumlah orang dewasa yang menderita penyakit diabetes mellitus dengan angka prevalensi sebesar 9,3% Provinsi Jawa Timur masuk 10 besar prevalensi penderita diabetes se Indonesia dengan menempati urutan ke 9 dengan prevalensi 6,8% berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data dari Dinas

Kesehatan Kabupaten Jember jumlah penderita diabetes mellitus adalah 38.018 jiwa pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2022).

Penderita Diabetes Mellitus memiliki tuntutan untuk melakukan serangkaian penatalaksanaan yang kontinue yang harus dijalani semasa hidupnya. Penderita diabetes terbebani untuk melakukan hal-hal seperti pemeriksaan kadar gula darah, diet, minum obat atau berolahraga, dan hal ini harus dilakukan berulang-ulang dan terus menerus dalam kehidupan sehari – hari (Made Dian Kusumawati, 2022). Hal ini dipicu dari pasien yang harus selalu menjaga kadar gula darahnya agar tetap stabil, sehingga harus menahan keinginan untuk mengonsumsi makanan. Penatalaksanaan diabetes mellitus yang terus menerus membuat pasien dm merasa bosan dan putus asa yang bisa menyebabkan ketidapatuhan penatalaksanaan. Kejenuhan akan dialami oleh pasien diabetes mellitus selama menjalani pengobatan. Hal ini dikenal dengan *Diabetes burnout syndrome*.

Diabetes burnout syndrome merupakan respon psikologis terhadap stres dimana seseorang menjadi frustrasi terhadap diabetesnya dan bosan dengan perawatan diri diabetes (Nuari, 2018b). *Diabetes burnout syndrome* mengacu pada kesadaran psikososial dan keadaan yang disertai dengan perasaan lelah dan frustrasi yang berhubungan dengan tuntutan sehari-hari yang tidak fleksibel dalam menangani penyakit, sehingga mengakibatkan sikap perawatan diri yang kontradiktif (Kontoangelos et al., 2022). Kelelahan akibat diabetes merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kontrol glikemik yang buruk, sehingga menekankan perlunya melakukan skrining kelelahan pada pasien diabetes dan memberikan intervensi yang tepat (Samsul Bahri & Husna, 2022).

Gejala yang sering ditandai dengan sikap apatis, di mana pasien dengan sengaja mengabaikan sebagian perilaku perawatan diri dengan mengabaikan kadar gula darah dan mengabaikan diet yang harusnya dijalani. Pasien merasa kelelahan secara fisik, mental dan emosional. Hal ini akan membuat pasien marah terhadap dirinya sendiri karena merasa terbebani dengan tuntutan yang ada, mengalami keterputusan dari diri sendiri, masalah diabetes dan sisten pendukungnya (Nuari et al., 2018) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Diabetes burnout syndrome* pada pasien DM diantaranya adalah usia, tingkat pendidikan, ekonomi, lama memiliki DM, dan konsumsi obat diabetes.

Lama menderita DM berkontribusi pada kejenuhan pasien, dimana lama durasi penyakit diabetes menunjukkan berapa lama pasien tersebut menderita diabetes melitus sejak ditegakkan diagnosis penyakit tersebut. Durasi lamanya diabetes melitus yang diderita ini dikaitkan dengan resiko terjadinya beberapa komplikasi yang timbul sesudahnya. Penderita penyakit kronis dalam jangka waktu lama akan mempengaruhi pengalaman dan masalah psikologisnya selama menjalani pengobatan diabetes. Semakin lama penyakit diabetes berlangsung maka pasien akan merasa kelelahan dengan penyakitnya karena pasien akan merasa bosan selama mengikuti pengobatan dan penatalaksanaan, pada pasien yang sudah cukup lama dalam pengobatannya akan merasa putus asa dengan kondisinya saat ini karena sudah berusaha berobat namun tetap gagal. (Kriswiastiny et al., 2022). Semakin lama seseorang menderita DM akan merasakan kejenuhan atau *burnout*. Pasien yang mengalami kejenuhan akan

berpengaruh pada kepatuhan dalam pengobatan dan kontrol diet pasien diabetes mellitus.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit tipe c, RSD Balung, Kabupaten Jember, peneliti melakukan wawancara terhadap petugas kesehatan di poli interna RSD Balung menunjukkan bahwa jumlah pasien DM dari bulan januari - oktober 2023 berjumlah 260 pasien. Dan hasil wawancara ke pasien didapatkan hasil bahwa 7 orang penderita Diabetes Melitus (70%) mengatakan jenuh dengan rutinitas minum obat, kontrol glukosa darah dan lamanya menderita diabetes melitus (DM). Sedangkan, 3 orang penderita (30%) dari hasil wawancara mengatakan bahwa mereka tidak jenuh dikarenakan mereka sudah terbiasa melakukan rutinitas minum obat, rutinitas kontrol ke faskes dan penatalaksanaan yang lain. Mayoritas pasien paling banyak lama menderita DM selama <5 tahun. Dalam penelitian Nuari (2018) menyebutkan bahwa hampir sebagian besar 39 responden (46%) menderita DM dalam kurun waktu 1 - 5 tahun. Semakin lama seseorang menderita DM maka angka untuk terjadi *Diabetes Burnout syndrome* semakin tinggi terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Lama Menderita DM Dengan *Diabetes Burnout Syndrome* Pada Pasien DM Di Poli Interna RSD Balung”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Diabetes merupakan penyakit kronik yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan kadar glukosa darahnya dengan patuh terhadap perawatan yang di anjurkan. Penatalaksanaan diabetes mellitus yang terus menerus membuat pasien DM merasa bosan dan putus asa yang bisa menyebabkan ketidapatuhan penatalaksanaan. Kejenuhan akan dialami oleh pasien diabetes mellitus selama menjalani pengobatan. *Diabetes burnout syndrome* merupakan respon psikologis terhadap stres dimana seseorang menjadi frustrasi terhadap diabetesnya dan bosan dengan perawatan diri diabetes. Hal ini akan membuat pasien marah terhadap dirinya sendiri karena merasa terbebani dengan tuntutan penatalaksanaan yang ada. Salah satu faktor yang menyebabkan *Diabetes burnout syndrome* adalah Lama menderita DM, semakin lama penyakit diabetes berlangsung maka pasien akan merasa kelelahan dengan penyakitnya, karena pasien akan merasa bosan selama mengikuti pengobatan dan penatalaksanaan yang akan menyebabkan kejenuhan sehingga pasien akan mudah sekali stres dan putus asa, hal ini akan berimbas pada keteraturan dalam melaksanakan penatalaksanaan Diabetes mellitus.

2. Perntanyaan Masalah

- a. Bagaimanakan Lama menderita DM pada pasien diabetes mellitus di poli interna RSD Balung?

- b. Bagaimanakan *Diabetes burnout syndrome* pada pasien diabetes mellitus di poli interna RSD Balung?
- c. Apakah terdapat hubungan Lama menderita DM dengan *Diabetes burnout syndrome* pada pasien diabetes mellitus di poli interna RSD Balung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Lama Menderita DM Dengan Diabetes Burnout Syndrome Pada Pasien Di Poli Interna RSD Balung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Lama menderita DM pada pasien diabetes mellitus di poli interna RSD Balung
- b. Mengidentifikasi *Diabetes burnout syndrome* pada pasien diabetes mellitus di poli interna RSD Balung.
- c. Menganalisa hubungan Lama menderita DM dengan *Diabetes burnout syndrome* pada pasien diabetes mellitus di poli interna RSD Balung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Lama Menderita DM dan *Diabetes Burnout Syndrome*.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dalam mengskrining *burnout* akibat diabetes yang dimiliki pada pasien yang telah lama menderita DM.

3. Bagi masyarakat

Manfaat yang diperoleh bagi masyarakat adalah dapat memberikan tambahan informasi mengenai pentingnya manajemen *burnout* akibat pengobatan diabetes yang terlalu lama.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber dan acuan dalam melakukan penelitian yang lebih luas lagi terkait Lama Menderita DM dan *Diabetes Burnout Syndrome*.